

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi perkotaan memiliki masalah yang kompleks dan memerlukan solusi untuk menyelesaikannya. Salah satu masalah utama dalam transportasi perkotaan adalah tingkat kecelakaan para pejalan kaki di Indonesia cukup tinggi. Berdasarkan data yang di dapat dari korlantas polri menyebutkan 746 korban para pejalan kaki pada periode 1 sampai 19 agustus 2023. Berdasarkan data dari IRSMS Korlantas Polri, jumlah pejalan kaki yang menjadi korban kecelakaan lalulintas yaitu sebesar 746 orang. Pejalan kaki pria lebih banyak menjadi korban kecelakaan sebesar 55,2% dan pejalan kaki Perempuan sebanyak 44,4%.

Tabel 1. 1 Jumlah Korban Kecelakaan Pejalan Kaki

Perilaku pejalan kaki yang berisiko kecelakaan	Korban (orang)	Persentase (%)
Menyeberang di sembarang tempat	396	53
Tidak diketahui	150	20,1
Berjalan disepanjang pengerasan jalan	87	11,7
Berdiri di pengerasan jalan	25	3,3
Menyeberang di zebra cross	17	2,8
Berdiri atau berjalan di trotoar	11	1,8
Bermain di jalan	6	0,8
Jauh dari jalan	1	0,1

Sumber: (IRSMS Korlantas Polri, 2023)

Selain itu, masalah utama dalam transportasi perkotaan adalah kemacetan yang disebabkan tingginya penggunaan kendaraan bermotor. Hal ini berdampak terhadap peningkatan emisi karbon di wilayah perkotaan (Edyanto, 2014; Safitri, 2022) . Salah satu upaya yang dilakukan untuk menurunkan tingkat emisi karbon adalah dengan meningkatkan penggunaan transportasi publik di perkotaan baik yang berbasis jalan maupun yang berbasis rel.

Dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap angkutan umum, penyelenggara angkutan umum perlu memperhatikan kenyamanan dan keselamatan pengguna dalam menggunakan jalur pejalan kaki. Jalur pejalan kaki merupakan merupakan prasarana yang memiliki fungsi sebagai tempat pejalan kaki

melakukan aktifitas (Ghassani et al., 2023). Jalur pejalan kaki merupakan salah satu fasilitas penting yang tidak hanya mengutamakan aspek keselamatan dan kenyamanan namun juga memerlukan aspek estetika.

Permasalahan utama yang terjadi pada fasilitas pejalan kaki di Indonesia adalah banyaknya lahan pejalan kaki yang dimanfaatkan untuk kegiatan komersial yang menyebabkan ketidaknyamanan pedestrian. Oleh karena itu pembangunan fasilitas pejalan kaki di wilayah perkotaan harus mempertimbangkan kebutuhan pedestrian melalui pengembangan jalur jalan yang berkeselamatan terutama di wilayah yang membutuhkan akses menuju angkutan umum seperti stasiun. Salah satu wilayah yang memiliki jumlah pengguna KRL yang tinggi adalah Bintaro Jaya yang memiliki tiga stasiun kereta api yaitu Jurangmangu, Sudimara dan Pondokranji.

Stasiun di Bintaro memiliki kekurangan keterbatasan lahan untuk para pejalan kaki sehingga akses untuk pejalan kaki sangat sempit sehingga aspek keamanan serta kenyamanan terganggu. Tingkat konektivitas suatu wilayah dapat diukur melalui aksesibilitas menuju titik transit, baik untuk pejalan kaki maupun kendaraan bermotor. Oleh karena itu, perbaikan fasilitas pejalan kaki di area stasiun telah menjadi prioritas PT. Kereta Api Indonesia untuk meningkatkan pelayanan bagi pengguna kereta komuter seperti yang dilakukan pada stasiun di Kawasan Bintaro salah satunya adalah stasiun Pondok Ranji.

Menurut (Direktorat Jendral Perkeretaapian, 2020), Stasiun Pondok Ranji memiliki rata-rata jumlah penumpang sebanyak 10.892 orang perhari sehingga memiliki potensi besar untuk menghasilkan pejalan kaki. Potensi ini mengakibatkan terjadi masalah pejalan kaki di stasiun Pondok Ranji karena ketika penumpang KRL keluar dari stasiun mereka tidak dapat menemukan jalur pejalan kaki untuk mengakomodasi mereka menuju fasilitas transportasi umum lainnya. Oleh karena itu pejalan kaki tersebar dan bahkan menghentikan transportasi umum secara sembarangan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka studi ini bertujuan untuk menganalisa pelayanan fasilitas pejalan kaki dengan pendekatan teknis mengacu pada aspek yang perlu dievaluasi meliputi kinerja, tingkat pelayanan menurut

Peraturan Menteri PU No. 03/PRT/M/2014 dan mengevaluasi kinerja fasilitas pejalan kaki dengan pendekatan preferensi penumpang menggunakan metode Importance Performance Analysis berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan No 10 Tahun 2012 tentang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Massal Berbasis Jalan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa rumusan masalah seperti:

- 1) Apakah fasilitas pejalan kaki yang sudah dibangun pada Stasiun Pondokranji sudah sesuai dengan pedoman teknis Peraturan Menteri PU No. 03/PRT/M/2014.
- 2) Bagaimana persepsi pengguna fasilitas pejalan kaki di Stasiun Pondokranji berdasarkan atribut yang diberikan Peraturan Menteri Perhubungan No 10 Tahun 2012.

1.3 Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah diatas terdapat beberapa tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Analisa pelayanan fasilitas pejalan kaki dengan pendekatan teknis mengacu pada aspek yang perlu dievaluasi meliputi kinerja, tingkat pelayanan menurut Peraturan Menteri PU No. 03/PRT/M/2014.
- 2) Evaluasi kinerja fasilitas pejalan kaki dengan pendekatan preferensi penumpang menggunakan metode Importance Performance Analysis berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan No 10 Tahun 2012 tentang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Massal Berbasis Jalan.

1.4 Batasan Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini agar penelitian akurat dan tidak melebar yaitu:

- 1) Area yang akan di tinjau adalah di area Stasiun Pondok Ranji.

- 2) Pada saat melakukan survei dilakukan perhitungan volume penyeberang pejalan kaki, volume lalu lintas, dan menghitung kecepatan lalu lintas.
- 3) Dalam penelitian ini survei dilakukan selama 3 hari, yang terdiri dari 2 hari kerja dan 1 hari libur lebih tepatnya pada hari Senin, Selasa dan Sabtu, masing - masing dilaksanakan pada pagi hari jam 06.00 s/d 07.00 WIB dan sore hari jam 17.00 s/d 18.00 WIB.
- 4) Tidak memperhitungkan faktor ekonomi dan finansial.
- 5) Dengan keterbatasan biaya dan waktu, kecepatan pejalan kaki tidak menggunakan metode sampling rumus slovin namun diambil sebanyak 10 pejalan kaki/interval 15 menit.

1.5 Manfaat Penelitian

Setelah selesai melakukan penelitian diharapkan agar dapat memberikan manfaat dan Solusi, yaitu :

- 1) Bagi mahasiswa, dapat menambah wawasan pengetahuan di bidang transportasi khususnya fasilitas pejalan kaki dan mengetahui persepsi pengguna.
- 2) Bagi instansi terkait, melalui penelitian bisa menjadi rekomendasi dalam perencanaan fasilitas pejalan kaki.
- 3) Bagi masyarakat sekitar, dapat mengetahui karakteristik fasilitas pejalan kaki sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan dari hasil penelitian ini disusun berdasarkan rangkaian sistematika penulisan yang terdiri dari 5 (lima) bab, yakni sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Latar belakang, identifikasi masalah, tujuan penelitian, batasan, manfaat, dan sistematika penulisan dibahas dalam bab ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memberikan penjelasan tentang teori dasar yang akan digunakan sebagai dasar untuk mengkaji topik yang dibahas.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memberikan gambaran tentang proses penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang akan dianalisis, termasuk objek penelitian, variabel penelitian, proses pengumpulan dan pengolahan data, serta diagram alir penelitian dan waktu penelitian.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan tentang hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan penulis.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan hasil dan solusi dari analisis penelitian.

